

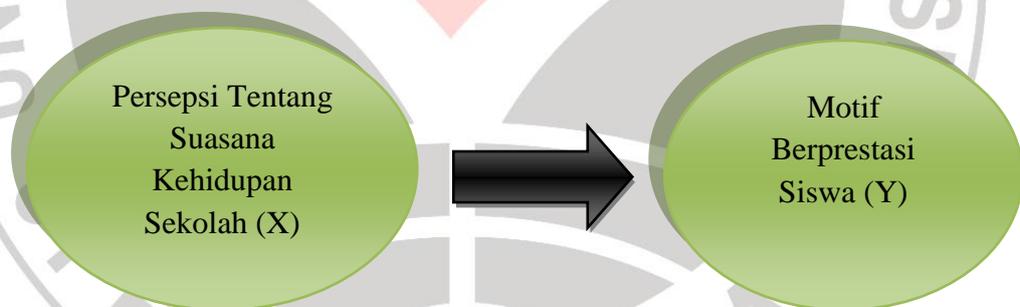
## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Variabel Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (1998: 99) variabel penelitian adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Istilah lain variabel adalah konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai. Berdasarkan pendapat Azwar (2000: 59) variabel merupakan konsep mengenai atribut atau sifat yang terdapat pada subyek penelitian yang dapat bervariasi secara kuantitatif maupun kualitatif.

Untuk mempermudah kejelasan dan keterkaitan variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) penulis gambarkan dalam bagan sebagai berikut :



**Bagan 3.1**  
**Bagan Batasan Variabel Penelitian**

Dalam Penelitian ini mengkaji dua variabel penelitian yaitu variabel bebas atau variabel independen (X), yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *persepsi tentang suasana kehidupan sekolah* dan Variabel terikat atau

variabel dependen (Y), yaitu variabel yang ditimbulkan akibat variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *motif berprestasi siswa*.

### 1. Definisi Konsep Variabel

Sabri 1993 (Apsari, 2001: 15; Affandy, 2010: 11)

mendefinisikan :

Persepsi sebagai aktivitas yang memungkinkan manusia mengendalikan rangsangan-rangsangan yang sampai kepadanya melalui alat inderanya, menjadikannya kemampuan itulah dimungkinkan individu mengenali lingkungan pergaulan hidupnya.

Milton 2001: 22 (Faozah, 2005: 18) berpendapat bahwa “Persepsi merupakan suatu proses seleksi, mengorganisasikan, dan menafsirkan stimulus yang ada dalam lingkungan”. Persepsi dalam penelitian ini diartikan sebagai proses pemberian arti oleh seorang individu melalui suatu proses seleksi, pengorganisasian, dan interpretasi stimulus dari lingkungan.

Menurut Pareek 2001 :13 (Apsari, 2001: 15; Affandy, 2010: 13) “Proses persepsi melalui beberapa tahap, yaitu proses penerimaan rangsangan, proses menyeleksi rangsangan, proses pengorganisasian, proses penafsiran, proses pengecekan, dan proses reaksi”.

Menurut Kartadinata (1983: 97) mengungkapkan :

Suasana kehidupan sekolah merupakan kondisi atau situasi sekolah yang dirasakan dan didalamnya terdapat interaksi antara aspek-aspek yang ada dalam sekolah yang saling berpengaruh satu sama lain, seperti guru, siswa dan norma-norma yang memengaruhi perilaku individu yang terlibat disekolah.

Eksan (2009: 58) tersedia [Online] mengatakan bahwa :

Suasana kehidupan sekolah merupakan gaya dan kualitas kehidupan disekolah dimana terdapat tiga kondisi yang mempunyai peranan penting dalam membentuk iklim sekolah yang baik. Tiga kondisi tersebut adalah penekanan pada akademik, lingkungan yang teratur, dan harapan untuk sukses.

Eksan (2009: 66) tersedia [Online] :

Terdapat tiga kondisi yang memiliki peranan penting dalam membentuk suasana kehidupan sekolah yang baik, yaitu penekanan pada akademik (*emphasis on academics*), lingkungan yang teratur (*an orderly environment*), harapan untuk sukses (*ekpectation for succes*).

Mc Clelland 1978 (Kartadinata, 2979: 39) menyatakan bahwa

“Motif berprestasi merupakan dorongan yang menggerakkan individu untuk mengatasi tantang dan hambatan dalam mencapai tujuan”.

Menurut Solaeman (2001: 50) mengemukakan :

Motif Berprestasi merupakan suatu dorongan untuk mengerjakan sesuatu tugas dengan sebaik-baiknya, berdasarkan standar keunggulan. Motif Berprestasi bukan sekedar dorongan untuk berbuat, tetapi mengacu pada suatu standar keberhasilan berdasarkan penilaian tugas-tugas yang dikerjakan sekarang.

Sejalan dengan pendapat di atas, Mc Celland 1985 (Wingkel, 1985:90) tersedia [Online] mendefinisikan “ Motif berprestasi sebagai penggerak dalam diri individu untuk mencapai taraf prestasi setinggi mungkin, demi penghargaan kepada diri sendiri”.

## 2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel penelitian adalah batasan atau spesifikasi dari variabel-variabel penelitian yang secara konkret berhubungan dengan realitas yang akan diukur dan merupakan manifestasi dari hal-hal yang akan diamati peneliti berdasarkan sifat yang didefinisikan dan diamati sehingga terbuka untuk diuji kembali oleh orang atau peneliti lain. Sedangkan menurut Nazir (1983: 152) definisi operasional variabel merupakan status definisi yang diberikan pada sebuah variabel konstruk dengan cara memberikan atau menspesialisasikan kegiatan ataupun memberikan operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut. Untuk menghindari kesalahan penafsiran tentang masalah dalam penelitian ini akan dijelaskan dalam operasional variabel ini sebagai berikut :

### a. Persepsi Tentang Suasana Kehidupan Sekolah

Secara operasional persepsi tentang suasana kehidupan sekolah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai pandangan terhadap suasana kehidupan sekolahnya yang dilakukan melalui penglihatan, pandangan, pengalaman dan pengetahuannya yang kemudian ditafsirkan menjadi suatu kesimpulan, dalam penelitian ini siswa, yang berada di lingkungan sekolah dan kemudian berinteraksi dengan segala objek yang terdapat di dalam lingkungan sekolah. Dalam berinteraksi, siswa tidak akan pernah lepas dari faktor persepsi. Persepsi merupakan salah satu faktor

psikologis manusia yang memegang peranan penting dalam berinteraksi dengan lingkungan. Manifestasi dari reaksi manusia terhadap stimulus yang berasal dari lingkungan diwujudkan dalam bentuk tingkah laku. Persepsi tentang suasana kehidupan sekolah merupakan faktor yang mempengaruhi motif belajar siswa. Motif belajar siswa merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan, dan memberikan arah kegiatan belajar sehingga tujuan yang diharapkan bisa tercapai. Semakin baik persepsi siswa tentang citra sekolahnya, maka motif belajar siswa juga akan meningkat. Dalam penelitian ini objek yang dipersepsi yaitu :

- 1) Guru
- 2) Siswa
- 3) Kurikulum
- 4) Fasilitas

Aspek-aspek dalam iklim kehidupan sekolah dalam penelitian ini merujuk pada pemikiran Nawawi (2001: 44) yaitu :

#### 1) Aspek Guru

Interaksi guru dengan siswa merupakan faktor yang sangat menentukan, bagaimanapun baiknya bahan pelajaran yang diberikan, sempurnanya metode yang digunakan, namun jika interaksi guru dengan siswa tidak harmonis, maka dapat melahirkan keluaran yang tidak diinginkan. Seperti hubungan

guru dengan siswa, sikap dan perlakuan guru, pemberian informasi, dan penilaian. Indikator dalam aspek guru yaitu :

- a) Hubungan guru dengan siswa
- b) Sikap guru dalam proses belajar mengajar
- c) Perlakuan guru dalam proses belajar mengajar
- d) Kemampuan guru dalam memberikan pengajaran
- e) Penilaian dalam proses belajar mengajar

## **2) Aspek Siswa**

Siswa merupakan anak-anak yang sedang tumbuh dan berkembang secara fisik maupun psikologis dalam rangka mencapai tujuan pendidikannya melalui lembaga pendidikan foirmal, khususnya sekolah. Indikator dalam aspek siswa yaitu:

- a) Hubungan antara siswa
- b) Jalinan kerjasama antara siswa
- c) Memberikan dorongan untuk giat belajar antara siswa

## **3) Aspek Kurikulum**

Kurikulim yang digunakan disekolah sangat besar pengaruhnya terhadap aktivitas kelas dalam mewujudkan proses belajar mengajar yang berdaya guna bagi pembentuk pribadi siswa. Indikator dalam aspek kurikulum yaitu :

- 1) Berkenaan dengan jumlah mata pelajaran
- 2) Berkenaan dengan sistem penyampaian/metode
- 3) Bekenaan dengan sistem evaluasi/tugas mata pelajaran

4) Berkenaan dengan kegiatan ekstrakurikuler

#### 4) Aspek Fasilitas

Penataan bangunan dan sarana yang lainnya bukan sekedar untuk kepentingan kelompok dalam arti sempit melainkan menyangkut keseluruhan komponen yang terkait.

Indikator dalam aspek fasilitas yaitu :

- 1) Kondisi bangunan dan letak sekolah
- 2) Suasana sekolah
- 3) Perpustakaan
- 4) Sarana olahraga, laboratorium serta kesenian.

#### b. Motif Berprestasi

Motif berprestasi dalam penelitian ini diartikan sebagai dorongan/kekuatan yang ada dalam diri individu untuk melakukan sesuatu dengan baik melalui usaha yang optimal untuk mendapatkan hasil atau prestasi yang setinggi-tingginya.

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada konsep Mc Clelland 1978, yang dikembangkan Kartadinata, 1979 (Apsari 2001: 47; Affandy, 2010: 56), mengemukakan tujuh unsur motif berprestasi, yaitu “Kebutuhan berprestasi, keinginan berprestasi, antisipasi, hambatan, bantuan, suasana perasaan, dan tema prestasi”.

**1) Kebutuhan berprestasi**

Menunjukkan adanya keinginan, harapan, untuk mencapai hasil yang didasarkan secara eksplisit. Keinginan atau harapan berkenaan dengan sesuatu yang bersifat umum.

**2) Keinginan berprestasi**

Menunjukkan adanya usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan. Usaha tersebut baik bersifat jasmani ataupun rohaniah.

**3) Antisipasi**

Menggambarkan bagaimana individu membuat perhitungan terhadap pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Antisipasi ini banyak menunjukkan kegagalan/keberhasilan.

**4) Hambatan**

Menggambarkan rintangan atau kesukaran yang diatasi dalam mencapai tujuan. Hambatan tersebut dapat bersumber dari diri individu atau faktor-faktor diluar sekitarnya.

**5) Bantuan**

Menunjukkan adanya orang-orang yang bersimpati, membantu dan mendorong untuk mencapai tujuan. Bantuan ini kearah pencapain tujuan yang bersifat continue.

## 6) Suasana Perasaan

Menggambarkan perasaan-perasaan yang dihayati individu dalam pencapaian tujuan. Perasaan ini meliputi perasaan positif dan negatif.

## 7) Tema Berprestasi

Menunjukkan gambaran keseluruhan dari apa yang dilakukan individu untuk mencapai tujuan.

## B. Metode Penelitian

Metode penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif analisis yaitu dengan menggunakan bahan-bahan, keterangan, serta data-data lain yang diperlukan, kemudian mengolah dan membahasnya sehingga akhirnya sampai pada kesimpulan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi (Nazir, 1998: 105). Alasan penulis menggunakan metode deskriptif analitik ini adalah cocok untuk memecahkan permasalahan yang ada pada masa sekarang dan masalah-masalah yang aktual. Untuk dapat memahami objek penelitian maka diperlukan suatu metoda yang tepat. Seperti yang diungkapkan oleh Masduki, (1998:36) “Metode penelitian adalah cara kerja untuk dapat memahami objek penelitian”.

Selanjutnya dikemukakan juga oleh Surakmad (1997: 140) mengenai ciri-ciri metode deskriptif sebagai berikut :

1. Memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada saat sekarang, pada masalah-masalah yang aktual.

2. Kemudian dianalisa (karena itu metode ini, data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan sering pula disebut metode analitik).

Metode penelitian deskriptif analitik adalah penelitian yang bertujuan untuk membuat gambaran secara terstruktur, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat, serta hubungan antara masing-masing variabel yang diteliti kemudian dianalisis secara statistik serta diambil kesimpulannya secara sistematis mengenai fenomena yang ada dalam membuat prediksi serta menerangkan makna dari suatu permasalahan.

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran tentang persepsi tentang suasana kehidupan sekolah dan memperoleh gambaran tentang motif berprestasi siswa serta keterkaitan dari kedua variabel tersebut. Gambaran tersebut dilakukan secara aktual melalui proses pengolahan, analisis, penafsiran dan penyimpulan data hasil penelitian. Metode ini bertujuan untuk melukiskan keadaan saat penelitian dilakukan.

### **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **1. Populasi Penelitian**

Dalam Penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa siswi kelas V dan VI SDLB-B, dan seluruh siswa siswi SMPLB-B dan SMALB-B Sukapura Bandung. Menurut Nazir (2003: 273) menyatakan pendapatnya bahwa "Populasi adalah kumpulan dari ukuran-ukuran tentang sesuatu yang ingin kita buat inferensi, populasi juga berkenaan dengan data, bukan dengan orangnya atau bendanya.

”Pendapat lain dari Sugiyono (2002: 55) yang menyatakan “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Jadi dengan kata lain populasi bukan hanya orang, tetapi juga benda-benda alam yang lain. Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek.

Sedangkan menurut Arikunto (1998: 115) mengatakan bahwa yang dimaksud dengan “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”.

## 2. Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan populasi dijadikan sampel, sehingga penelitian ini disebut **penelitian populasi**. Seperti yang dikatakan menurut Arikunto (1998: 115 “ ... apabila seseorang ingin meneliti semua Semua elemen yang ada di wilayah penelitian maka penelitian ini disebut penelitian populasi”. Alasan penulis mengambil penelitian populasi adalah karena jumlah responden yang ada di SLB-B Sukapura Bandung kurang dari 100 atau bisa di katakan sedikit. Hal ini sesuai dengan pendapat yang diungkapkan oleh Suharsimi (1998: 120) yang mengatakan bahwa :

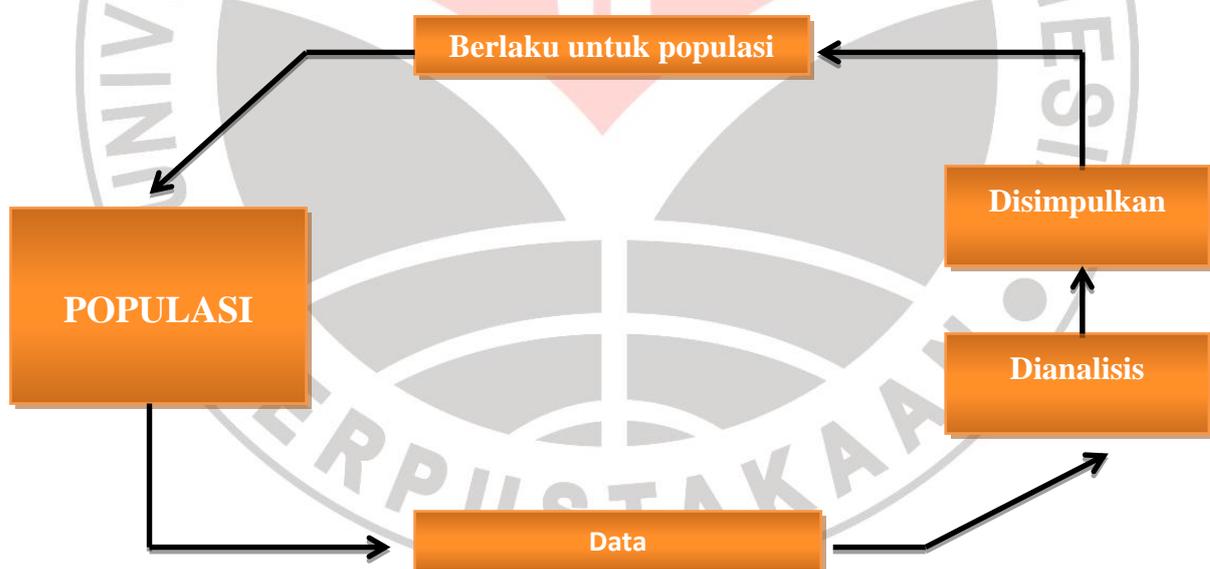
Untuk sekedar ancer-ancer apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Dan selanjutnya jika jumlahnya lebih dari

100 dapat diambil antara 10-15%, atau 20-25%, tergantung setidak-tidaknya dari :

1. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana.
2. Sempit luasnya penelitian (Wilayah Penelitian).
3. Besar kecilnya resiko yang ditanggung peneliti.

Sampel atau subyek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa siswi SLB-B Sukapura Bandung yang duduk di bangku kelas V dan VI SDLB-B, kelas VII, VIII dan IX SMPLB-B dan kelas X, XI, dan XII SMALB-B Sukapura Bandung yang berjumlah 22 orang.

Objek yang diteliti, hasilnya dianalisis, disimpulkan dan kesimpulan itu berlaku untuk seluruh populasi. Seperti yang tergambar pada sensus grafik di bawah ini :



**Bagan 3.2**  
**Lajur penelitian populasi (Suharsimi Arikunto, 1998: 116)**

Adapun responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini terlampir dalam tabel berikut ini :

**Tabel 3.1**  
**Jumlah Siswa Yang Menjadi Sampel Penelitian**

No	Nama (dengan kode)	Kelas	Jenjang	Jenis Kelamin
1.	AZH	V	SDLB	P
2.	YDA	V	SDLB	P
3.	KKN	VI	SDLB	L
4.	AJF	VI	SDLB	L
5.	FHL	VII	SMPLB	L
6.	FTP	VII	SMPLB	P
7.	ALK	VIII	SMPLB	L
8.	NDA	VIII	SMPLB	P
9.	ATH	VIII	SMPLB	L
10.	RSA	IX	SMPLB	P
11.	ADN	IX	SMPLB	L
12.	DRH	IX	SMPLB	P
13.	HSA	IX	SMPLB	P
14.	LSI	IX	SMPLB	P
15.	MDA	IX	SMPLB	P
16.	ILW	IX	SMPLB	L
17.	MRF	X	SMALB	L
18.	TRS	X	SMALB	L
19.	TGH	XI	SMALB	L
20.	FZM	XI	SMALB	L
21.	HRJ	XII	SMALB	L
22.	ASJ	XII	SMALB	L

#### **D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dimaksudkan untuk mendapatkan data yang dapat menjelaskan atau menjawab permasalahan penelitian yang bersangkutan. Untuk mengungkap data mengenai hubungan antara persepsi tentang suasana kehidupan sekolah dengan motif berprestasi, maka instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket yang berbentuk pertanyaan kemudian disusun sesuai dengan rujukan definisi operasional variabel dikembangkan dari beberapa indikator dalam bentuk pertanyaan-

pertanyaan yang telah dijabarkan dan dapat dijawab oleh responden yaitu siswa sekolah menengah pertama dan atas.

### 1. Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Menurut Sugiyono (2009: 148) mengemukakan bahwa “Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Secara spesifik fenomena ini disebut variabel penelitian. Instrumen penelitian merupakan bagian terpenting dalam penelitian karena berfungsi sebagai sarana untuk mengumpulkan data yang banyak untuk menentukan keberhasilan suatu penelitian.

Dalam penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa angket, dengan tujuan memperoleh data, alat ini harus dipilih sesuai dengan jenis data yang diinginkan. Angket menurut Ali (1987: 87) adalah :

Suatu teknik penelitian yang banyak mempunyai kesamaan dengan wawancara, angket dilaksanakan secara tertulis, sedangkan wawancara secara lisan. Oleh sebab itu angket sering juga disebut dengan wawancara tertulis.

Angket disusun dalam bentuk Skala *Guttman* merupakan skala yang digunakan untuk mendapatkan jawaban yang tegas terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan, skala *Guttman* menghasilkan jawaban “ya” dan “tidak” yang dapat diberi bobot 1 dan 0.

**Tabel 3.2**  
**Format Penilaian Angket**

Bentuk Item	Pola Skor	
	Ya	Tidak
Positif	1	0
Negatif	0	1

Penyusunan angket mengacu kepada kisi-kisi yang telah dibuat. Kisi-kisi tersebut disesuaikan dengan tujuan yang telah ditentukan untuk memperoleh data yang duharapkan dalam penelitian ini. Adapun angket yang digunakan adalah :

**a. Angket Persepsi Tentang Suasana Kehidupan Sekolah**

Untuk mengungkap data persepsi tentang suasana kehidupan sekolah di SLB-B Sukapura Bandung. Peneliti menggunakan angket yang disusun oleh peneliti. Adapun butir-butir item pada angket yang disusun ini berdasarkan aspek-aspek sebagai berikut :

- 1) Guru dibagi dalam sub-sub aspek atau indikatornya sebagai berikut :
  - a) Hubungan guru dengan siswa
  - b) Sikap guru dalam proses belajar mengajar
  - c) Perlakuan guru dalam proses belajar mengajar
  - d) Kemampuan guru dalam memberikan pengajaran
  - e) Penilaian dalam proses belajar mengajar
- 2) Siswa dengan sub-sub aspek atau indikatornya sebagai berikut :

- a) Hubungan antara siswa
  - b) Jalinan kerjasama antara siswa
  - c) Memberikan dorongan untuk giat belajar antara siswa
- 3) Kurikulum dengan sub-sub aspek atau indikatornya sebagai berikut :

- a) Berkenaan dengan jumlah mata pelajaran
  - b) Berkenaan dengan sistem penyampaian/metode
  - c) Berkenaan dengan sistem evaluasi/tugas mata pelajaran
  - d) Berkenaan dengan kegiatan ekstrakurikuler
- 4) Fasilitas dengan sub-sub aspek atau indikatornya sebagai berikut :

- a) Kondisi bangunan dan letak sekolah
- b) Suasana sekolah
- c) Perpustakaan
- d) Sarana olahraga, laboratorium serta kesenian.

Angket persepsi tentang suasana kehidupan sekolah ini terdiri dari 56 item, kisi-kisi angket persepsi tentang suasana kehidupan sekolah dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 3.3**  
**Kisi-kisi Persepsi Tentang Suasana Kehidupan Sekolah**

Variabel	Aspek	Indikator	No. Item
Persepsi Tentang Suasana Kehidupan Sekolah	Guru	1. Hubungan guru dengan siswa 2. Sikap guru dalam proses belajar mengajar 3. Perlakuan guru dalam proses belajar mengajar 4. Kemampuan guru dalam memberikan 5. Penilaian dalam proses belajar mengajar	1,2,3,4,5,6 7,8,9,10,11 12,13,14,15 16,17,18, 19,20,21
	Siswa	1. Hubungan antara siswa 2. Jalinan kerjasama kakak dan adik kelas 3. Kerjasama antara kakak dan adik kelas	22,23,24 25,26,27 28,29,30
	Kurikulum	1. Berkenaan dengan jumlah mata pelajaran 2. Berkenaan dengan sistem penyampaian 3. Berkenaan dengan sistem evaluasi 4. Berkenaan dengan kegiatan ekstrakurikuler	31,32,33 34,35,36 37,38,39 40,41,42,43
	Fasilitas	1. Kondisi bangunan dan letak sekolah 2. Suasana sekolah 3. Perpustakaan 4. Sarana olahraga dan Laboratorium	44,45,46 47,48,49 50,51,52 53,54,55,56
<b>Jumlah</b>			<b>56</b>

**b. Angket Motif Berprestasi Siswa**

Untuk mengetahui data tentang motif berprestasi siswa yang ada di SLB-B Sukapura Bandung. Peneliti menggunakan

angket yang disusun oleh peneliti. Adapun butir-butir item angket yang disusun ini berdasarkan aspek-aspek sebagai berikut :

1) Kebutuhan Berprestasi dengan sub-sub aspek atau indikatornya sebagai berikut :

- a) Keinginan untuk berprestasi
- b) Harapan untuk berprestasi

2) Keinginan untuk berprestasi dengan sub-sub aspek atau indikatornya sebagai berikut :

- a) Belajar
- b) Berdo'a

3) Antisipasi dengan sub-sub aspek atau indikatornya sebagai berikut :

- a) Keberhasilan
- b) Kegagalan

4) Hambatan dengan sub-sub aspek atau indikatornya sebagai berikut :

- a) Simpati
- b) Bantuan
- c) Dorongan

5) Suasana perasaan dengan sub-sub aspek atau indikatornya sebagai berikut :

- a) Perasaan positif
- b) Perasaan negatif.

- 6) Tema berprestasi dengan sub aspek atau indikatornya adalah gambaran keseluruhan individu

Angket motif berprestasi ini terdiri dari 57 item, kisi-kisi angket persepsi tentang suasana kehidupan sekolah dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 3.4**  
**Kisi-kisi Motif Berprestasi Siswa**

Variabel	Aspek	Indikator	No. Item	
			Negatif (-)	Positif (+)
Motif Berprestasi Siswa	Kebutuhan Berprestasi	1. Keinginan untuk berprestasi	1,2,4	3
		2. Harapan untuk berprestasi	6	5,7,8
	Keinginan Untuk Berprestasi	1. Belajar	9,10,13	11,12
		2. Berdo'a	14,15	16
	Antisipasi	1. Keberhasilan	17,20,22	18,19,21
		2. Kegagalan	25,26	23,24,27
	Hambatan	1. Hambatan dalam diri	28,30,31	29
2. Hambatan dari luar diri		32,34	33,35	
Bantuan	1. Simpati	36,37,39	38	
	2. Bantuan	40,43	41,42	
	3. Dorongan	44,46,47	45	
Suasana Perasaan	1. Perasaan positif	48	49,50	
	2. Perasaan negatif	51,53	52	
Tema Berprestasi	1. Gambaran keseluruhan individu	54,56,57	55	
<b>Jumlah</b>			<b>57</b>	

## 2. Uji Coba Instrumen

Instrumen sebagai alat pengumpulan data sangatlah perlu diuji kelayakannya, karena akan menjamin bahwa data yang dikumpulkan tidak bias. Pengujian instrumen ini dilakukan melalui pengujian validitas dan reliabilitas. Instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Instrumen yang reliabel berarti instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Instrumen pengumpulan data yang layak adalah yang telah memenuhi syarat valid dan reliabel. Adapun uji kelayakan instrumen tersebut yaitu melalui uji validitas dan reliabilitas.

Uji coba angket dilakukan pada saat angket sudah tersedia dan pengujiannya dilakukan sebelum angket yang sebenarnya disebarkan kepada responden. Uji coba angket yang dilakukan terhadap 15 orang responden di luar jumlah responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Data angket yang terkumpul, kemudian secara statistik dihitung validitas dan reliabilitasnya.

Angket yang diuji cobakan dalam penelitian ini terdiri angket untuk mengukur variabel persepsi tentang suasana kehidupan sekolah dan angket untuk mengukur variabel motif berprestasi siswa. Penyebaran jumlah item angket pada masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 3.5**  
**Jumlah Item Angket Uji Coba**

No.	Variabel	Jumlah Item Angket
1	Persepsi Tentang Suasana Kehidupan Sekolah	56
2	Motivasi Berprestasi	57
<b>Jumlah</b>		<b>113</b>

**a. Uji Validitas**

Uji validitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya.

Menurut Arikunto (2002: 144) :

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahian suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti validitas rendah.

Adapun langkah-langkah dalam uji validitas instrumen angket adalah sebagai berikut :

- 1) Memberi nomor pada angket yang masuk.
- 2) Memberikan skor pada setiap bulir sesuai dengan bobot yang telah ditentukan, yakni dengan menggunakan skala Guttman.
- 3) Menjumlahkan skor setiap responden.
- 4) Mengurutkan jumlah skor responden.
- 5) Mencari koefisien korelasi skor tiap bulir item dengan skor total dengan rumus *Product moment correlation* yang dikemukakan oleh Karl Pearson (Arikunto, 2001: 72), yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien Korelasi antara Variabel X dan Variabel Y

N = Jumlah Responden

$\sum Y$  = Jumlah Skor Y

$(\sum X)^2$  = Kuadrat Jumlah Skor X

$\sum XY$  = Jumlah Hasil kali Skor X dan Y

$\sum X$  = Jumlah Skor X

$(\sum Y)^2$  = Kuadrat Jumlah Skor Y

6) Membandingkan nilai  $r_{hitung}$  terhadap nilai  $r_{tabel}$  dengan kriteria kelayakan sebagai berikut :

❖ Jika nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $r_{tabel}$  maka instrumen angket dinyatakan Valid. ( $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Valid)

❖ Jika nilai  $r_{hitung}$  lebih kecil dari nilai  $r_{tabel}$  maka instrumen angket dinyatakan tidak valid. ( $r_{hitung} < r_{tabel}$ . Tidak Valid)

Menurut Sambas dan Abdurahman (2009: 36),

Pengujian validitas cukup menggunakan nilai koefisien korelasi apabila responden yang dilibatkan dalam pengujian validitas adalah populasi. Artinya, keputusan valid tidaknya item instrumen, cukup membandingkan nilai hitung r dengan nilai tabel r. Sedangkan pengujian validitas adalah sampel. Artinya,

keputusan valid tidaknya item instrumen, tidak bisa dengan membandingkan nilai hitung r dengan nilai tabel r, tetapi harus dengan membandingkan nilai hitung t dengan nilai tabel t.

Oleh karena itu, dikarenakan pengujian validitas yang dilakukan peneliti adalah sampel maka dilanjutkan dengan menghitung nilai t, dengan rumus :

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = Nilai Hitung t

r = Koefisien korelasi variabel X dan variabel Y ( $r_{xy}$ )

n = Jumlah item

Setelah nilai hitung t diperoleh, selanjutnya membandingkan nilai  $t_{hitung}$  terhadap nilai  $t_{tabel}$  dengan taraf kepercayaan 95% atau  $\alpha = 0,05$  dengan  $dk = n-2$ . Dengan kriteria kelayakan sebagai berikut :

- ❖ Jika nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  maka instrumen angket dinyatakan valid. ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ , Valid).
- ❖ Jika nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$  maka instrumen angket dinyatakan tidak valid. ( $t_{hitung} < t_{tabel}$ , Tidak Valid).

Untuk menafsirkan koefisien korelasi dari perhitungan data yang diperoleh berdasarkan hasil uji coba instrumen ini digunakan pedoman sebagai berikut :

Antara 0,80 s.d 1,00 = Sangat tinggi  
 Antara 0,60 s.d 0,80 = Tinggi  
 Antara 0,40 s.d 0,60 = Cukup  
 Antara 0,20 s.d 0,40 = Rendah  
 Antara 0,00 s.d 0,20 = Sangat rendah

(Arikunto, 1998: 260)

Dari uji coba instrumen penelitian diperoleh kesimpulan bahwa dari 56 item angket variabel X (Persepsi Tentang Suasana Kehidupan Sekolah) terdapat 49 item dinyatakan valid dan sementara 7 dinyatakan tidak valid, item yang tidak valid yaitu item nomor 1, 2, 3, 7, 10, 17, dan 56 sehingga pertanyaan yang dipergunakan hanyalah item yang valid, yaitu item pertanyaan nomor 4, 5, 6, 8, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54 dan 55.

Sedangkan untuk variabel Y (Motif Berprestasi Siswa), dari 57 item yang disebar terdapat 47 item dinyatakan valid, sementara 10 item dinyatakan tidak valid, item yang tidak valid yaitu item nomor 5, 7, 21, 27, 31, 42, 45, 49, 50, dan 57 sehingga pertanyaan yang dipergunakan hanyalah item yang valid, yaitu item pertanyaan nomor 1, 2, 3, 4, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 22, 23, 24, 25, 26, 28, 29, 30, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 43, 44, 46, 47, 48, 51, 52, 53, 54, 55, dan 56.

Seluruh item yang dinyatakan valid, dapat digunakan sebagai alat pengumpul data. Sedangkan item yang dinyatakan

tidak valid, artinya item tersebut tidak dapat dipergunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data dan item variabel tidak valid ini akan dihapus/dibuang.

### b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data, karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. *Reliabel* artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan.

Menurut Suharsimi Arikunto, yang dimaksud dengan reliabilitas adalah “Menunjukkan suatu pengertian bahwa suatu instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas menunjukkan tingkat keterandalan tertentu”.

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk melihat konsistensi dari instrumen dalam mengungkapkan fenomena dari sekelompok individu meskipun dilakukan dalam waktu yang berbeda. Rumus reliabilitas yang digunakan mengacu pada rumus reliabilitas dari *Spaerman-Brown*, yaitu :

$$r_{ii} = \frac{2 \times r_{XY}}{(1 + r_{XY})}$$

(Arikunto, 1998: 173)

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas angket diketahui bahwa pada variabel persepsi tentang suasana kehidupan sekolah diperoleh  $r_{hitung} = 0,46255$  dan dari tabel *r product moment* diperoleh nilai  $r_{tabel}$  dengan  $n = 15$  dan taraf nyata ( $\alpha$ ) = 0,05 sebesar  $r_{tabel} = 0,1802$ . Hal ini berarti  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  ( $0,46255 > 0,1802$ ) dengan demikian angket untuk variabel persepsi tentang suasana kehidupan sekolah dinyatakan reliabel.

Variabel motif berprestasi diperoleh  $r_{hitung} = 0,4399$  dan dari *r product moment* diperoleh nilai  $r_{tabel}$  dengan  $n = 15$  dan taraf nyata ( $\alpha$ ) = 0,05 sebesar  $r_{tabel} = 0,1802$ . Hal ini berarti  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  ( $0,4399 > 0,1802$ ) dengan demikian angket untuk motif berprestasi dinyatakan reliabel.

## **E. Teknik Pengolahan Data**

### **1. Verifikasi Data**

Verifikasi data dimaksudkan untuk memasukan data responden yang akan diolah.

### **2. Pemberian Skor**

- a. Angket untuk persepsi siswa tentang suasana kehidupan sekolah (variabel X) ditetapkan sistem penskoran sebagai berikut :

**Tabel 3.6**  
**Kriteria Penskoran Angket Variabel (X)**

Alternatif Jawaban	Skor	
	Positif	Negatif
Ya	1	0
Tidak	0	1

- b. Angket Untuk motif berprestasi siswa (variabel Y) ditetapkan sistem penskoran sebagai berikut :

**Tabel 3.7**  
**Kriteria Penskoran Angket Variabel (Y)**

Alternatif Jawaban	Skor	
	Positif	Negatif
Ya	1	0
Tidak	0	1

### 3. Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Instrumen yang baik diantaranya harus memiliki validitas dan reliabilitas tes yang baik. Surakmad (1993: 45), mengemukakan bahwa validitas menunjukkan kepada sejauh mana suatu alat mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Sebaliknya, reliabilitas mengacu pada sejauh mana suatu alat mengukur secara konsisten mengukur apa saja yang diukurnya.

#### a. Validitas Instrumen Variabel Persepsi Tentang Suasana Kehidupan Sekolah dan Variabel Motif Berprestasi Siswa

Pengujian validitas dalam penelitian ini digunakan dalam bentuk statistik. Dengan menggunakan dua alat pengumpul data, yaitu instrumen variabel persepsi tentang suasana kehidupan sekolah (X)

dan instrumen variabel motif berprestasi (Y). Untuk menguji validitas masing-masing item digunakan rumus *Product Moment* dari *Karl Pearson* dengan angka kasar.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Untuk menafsirkan digunakan pedoman sebagai berikut :

0,00 – 0,20	= Sangat Rendah
0,20 – 0,40	= Rendah
0,40 – 0,60	= Cukup/Sedang
0,60 – 0,80	= Tinggi
0,80 – 1,00	= Tinggi Sekali

(Arikunto, 1998, 260)

**b. Reliabilitas Instrumen Variabel Persepsi Tentang Suasana Kehidupan Sekolah dan Variabel Motif Berprestasi Siswa**

Untuk uji reliabilitasi instrumen variabel persepsi tentang suasana kehidupan sekolah dan motif berprestasi siswa digunakan rumus uji r dari Spaerman-Brown (Arikunto, 1992: 165), dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{ii} = \frac{2 \times r_{XY}}{(1 + r_{XY})}$$

(Arikunto, 1998: 173)

#### **4. Langkah Analisis Data**

##### **a. Mengadakan pemeriksaan Data**

Data yang telah terkumpul diperiksa kembali, bertujuan untuk mengoreksi kemungkinan ada tidaknya kekeliruan dalam pencatatan selama observasi berlangsung.

##### **b. Menyusun Skor kedalam Tabel**

Data yang telah terkumpul melalui pengolahan dan analisis data, selanjutnya disusun ke dalam tabel supaya dapat memberikan gambaran secara keseluruhan.

##### **c. Analisis Kuantitatif (analisis statistik)**

Analisis kuantitatif erat sekali hubungannya dengan variabel-variabel penelitian. Dalam penelitian ini persepsi tentang suasana kehidupan sekolah merupakan variabel independen (variabel X), sedangkan motif berprestasi siswa merupakan variabel dependen (variabel Y). Sebagian besar data penelitian ini dianalisis berdasarkan statistik parametrik dengan menguji asumsi-asumsi statistik terlebih dahulu. Adapun gambaran langkah-langkah analisis data yang menggunakan statistik parametrik diantaranya :

##### **1) Uji Normalitas**

Untuk mendukung asumsi bahwa data berdistribusi normal yang akan diuji dengan statistika parametrik, maka dilakukan pengujian normalitas distribusi terhadap masing-masing variabel yaitu variabel persepsi tentang suasana kehidupan

sekolah dan variabel motif berprestasi siswa. Cara perhitungan normalitas data dalam penelitian ini menggunakan cara nilai *Skewnees* dan *Histogram display normal curve* dengan bantuan program *IBM SPSS Statistics Version 20*.

**a) Nilai Skewnees**

Distribusi normal data dapat dilihat dari nilai kemiringan kurva yang terbentuk. Nilai skewness yang baik adalah mendekati angka nol (0) yang menandakan kemiringan kecenderungan seimbang atau mendekati distribusi normal, dan nilai ini bersifat mutlak (+/-), ketinggian kurva dilihat dari nilai kurtosis. Nilai kurtosis tidak memberikan pengaruh terhadap penilaian distribusi normal. Langkah-langkah untuk mengetahui nilai Skewness dan nilai kurtosis (Susetyo, 2010: 271) :

- (1) Pilih analyze.
- (2) Pilih descriptive statistic.
- (3) Pilih descriptive.
- (4) Pilih nama variabel yang akan diuji dan masukkan dalam kolom variabel.
- (5) Pilih option.
- (6) Pilih skewnees dan kurtosis.
- (7) Pilih continue
- (8) Pilih Ok.

### b) Histogram display normal curve

Data berdistribusi normal dapat ditentukan berdasarkan bentuk gambar kurva yang kemiringan cenderung seimbang, antara sisi kiri dan kanan, dan kurva menyerupai lonceng. Nilai skewness yang mendekati 0, gambar kurva semakin memiliki kemiringan yang seimbang. Langkah-langkah untuk melihat gambar kurva normal (Susetyo, 2010: 272) :

- (1) Pilih graph.
- (2) Pilih legacy dialog dan pilih histogram.
- (3) Pilih nama variabel dan masukkan dalam kolom variabel.
- (4) Pilih display normal curve.
- (5) Pilih Ok.

### 2) Uji Linieritas Regresi

Statistika parametrik sebagai sarana bantu dalam melakukan pengujian pada masalah hubungan atau prediksi terlebih dahulu dilakukan pengujian regresi linier pada perpaduan antara variabel X (persepsi tentang suasana kehidupan sekolah) dan Y (motif berprestasi siswa). Langkah-langkah uji linieritas regresi (Susetyo, 2010: 157) :

- a) Langkah pertama menghitung a dan b menggunakan kuadrat kecil dengan rumus :

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X) \sum XY}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

dari hasil perhitungan diperoleh nilai a dan b, maka kecenderungan regresi linier adalah ( $\hat{Y} = a + bX$ ).

Keterangan :

X = Persepsi tentang Suasana Kehidupan Sekolah (nilai duga)

$\hat{Y}$  = Motif Berprestasi

a = penduga bagi intersap ( $\alpha$ )

b = penduga bagi koefisien regresi ( $\beta$ )

$\alpha$  dan  $\beta$  parameter yang nilainya tidak diketahui sehingga diduga menggunakan statistika sampel.

b) Langkah kedua menghitung semua jumlah kuadrat, yaitu :

$$JK (T) = \sum Y^2$$

$$JK (a) = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

$$JK \left(\frac{b}{a}\right) = b \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right\}$$

$$JK (S) = JK (T) - JK (a) - JK \left(\frac{b}{a}\right)$$

$$JK (G) = \sum X_i \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n_i} \right\}$$

$$JK (TC) = JK (S) - JK (G)$$

Hasil perhitungan dimasukan dalam tabel yang disebut dengan daftar analisis varian atau **ANAVA** untuk linier

sederhana. Pengujian hipotesis koefisien arah regresi dengan menggunakan statistik F, yaitu variansi regresi dibagi dengan variansi sisa atau  $F = \frac{s_{reg}^2}{s_{reg}^2}$  dan selanjutnya menggunakan distribusi Fisher (F) dengan dk pembilang 1 dan penyebut n-2. Kriteria pengujian adalah tolak  $H_0$  jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dengan kalimat lain tolak hipotesis nol yang mengatakan koefisien arah regresi tidak berarti sama dengan nol berdasarkan taraf nyata atau taraf signifikansi tertentu. Sedangkan untuk menguji bentuk regresi linier digunakan statistik F yaitu varian tuna cocok dibagi dengan varian sisa atau  $F = \frac{s_{tc}^2}{s_G^2}$  dengan menggunakan distribusi F, dk pembilang k-2 dan dk penyebut n-k. Kriteria pengujian adalah tolak  $H_0$  jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dengan kalimat lain tolak hipotesis yang mengatakan bentuk regresi linier berdasarkan taraf signifikansi tertentu.

**d. Menghitung koefisien korelasi**

Data yang dianalisis adalah data kontinue atau data yang diperoleh melalui pengukuran. diantaranya skor persepsi tentang suasana kehidupan sekolah (X) dan skor motif berprestasi (Y). Menurut teknik penyajian data statistik, data persepsi siswa tentang suasana kehidupan sekolah dan motif berprestasi adalah berskala interval.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis korelasi. Tujuan dilakukan analisis korelasi antara lain :

- 1) Untuk mencari bukti terdapat tidaknya hubungan (korelasi) antar variabel.
- 2) Bila sudah ada, untuk melihat besar kecilnya hubungan antar variabel.
- 3) Untuk memperoleh kejelasan dan kepastian apakah hubungan tersebut berarti (meyakinkan/signifikasi) atau tidak berarti (tidak signifikasi)

Adapun uji korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji

Karl Pearson (Suharsimi Arikunto, 2002: 72), yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien Korelasi antara Variabel X dan Variabel Y

N = Jumlah Responden

$\sum Y$  = Jumlah Skor Y

$(\sum X)^2$  = Kuadrat Jumlah Skor X

$\sum XY$  = Jumlah Hasil kali Skor X dan Y

$\sum X$  = Jumlah Skor X

$(\sum Y)^2$  = Kuadrat Jumlah Skor Y

### e. Menghitung koefisien determinasi

Uji detreminasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel X (persepsi tentang suasana kehidupan sekolah) turut menentukan variabel Y (motif berprestasi siswa). Perhitungan untuk menguji determinasi persepsi tentang suasana kehidupan sekolah dengan motif berprestasi (determinasi X terhadap Y) digunakan rumus koefisien determinasi (Sudjana, 1996: 173), sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien determinasi

$r^2$  = Kuadrat koefisien korelasi

Harga koefisien determinasi tersebut kemudian ditafsirkan berdasarkan kriteria koefisien determinasi sebagai berikut :

**Tabel 3.8**  
**Kriteria Koefisien Determinasi**

Persen	Kriteria
80% - 100 %	Tinggi
60% - 80%	Cukup
40% - 60 %	Agak Rendah
20% - 40%	Rendah
0% - 20 %	Sangat Rendah (tidak ada korelasi)

Sumber : Ating S. Dan Sambas Ali M, 2006: 218

#### f. Menguji asumsi Pernyataan Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan maksud untuk membuktikan kebenaran pernyataan yang diajukan dalam ramalan semula dengan mengubah hipotesis kerja menjadi hipotesis nol, sehingga variabel-variabel yang diuji dapat digambarkan dengan jelas. Secara statistik dirumuskan :

$H_0 : \rho = 0$ , 0 berarti tidak ada hubungan.

$H_1 : \rho \neq 0$ , “tidak sama dengan nol” berarti lebih besar atau kurang (-) dari nol berarti ada hubungan,

$\rho$  = nilai korelasi dalam formulasi yang dihipotesiskan.

(Sugiyono, 2011: 217).

Melangkah pada tahap selanjutnya, dari uji koefisien korelasi adalah menguji hipotesis. Hipotesis dapat diuji dengan mencari nilai t. Untuk menghitung nilai hitung t, digunakan rumus :

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = Nilai Hitung t

r = Koefisien korelasi variabel X dan variabel Y ( $r_{xy}$ )

n = Jumlah item

Kriteria yang digunakan dalam pengujian hipotesis adalah :

Menerima  $H_0$  jika harga  $t$  adalah  $-t_{(1-1/2\alpha)} < t < t_{(1-1/2\alpha)}$  dan

menolak  $H_0$  jika harga  $t$  adalah  $-t_{(1-1/2\alpha)} \geq t \geq t_{(1-1/2\alpha)}$

(Susetyo, 2010: 182).

**g. Interpretasi Data**

Selanjutnya data yang telah dianalisis secara kuantitatif perlu diberikan penafsiran agar tidak menimbulkan salah pengertian, sehingga mampu menjawab permasalahan dalam penelitian yang diajukan.

